

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea (SC) merupakan tindakan persalinan dengan melakukan sayatan pada dinding perut hingga rahim untuk mengeluarkan janin. Secara umum, indikasi dilakukannya SC dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor maternal dan faktor janin. Dari sisi ibu, SC dilakukan pada kondisi tertentu seperti riwayat kehamilan atau persalinan yang bermasalah, panggul sempit, plasenta previa terutama pada primigravida, solusio plasenta dengan komplikasi, kehamilan yang disertai penyakit jantung atau diabetes melitus, adanya hambatan persalinan akibat kista ovarium atau mioma uteri, cephalo-pelvic disproportion (CPD), preeklamsia berat, ketuban pecah dini (KPD), riwayat SC sebelumnya, gawat janin (fetal distress), serta adanya obstruksi jalan lahir. Sementara itu, dari sisi janin, indikasi SC mencakup kondisi gawat janin, malpresentasi, malposisi, prolaps tali pusat saat pembukaan masih kecil, serta kegagalan persalinan dengan bantuan vakum atau forceps (Putu et al., 2020).

Menurut laporan World Health Organization (2019), angka persalinan melalui *Sectio Caesarea* di Meksiko mengalami tren peningkatan selama periode 2007–2017, dengan prevalensi mencapai 45,3% secara nasional, sedangkan sisanya masih dilakukan secara pervaginam. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan angka kejadian SC sebesar

17,6%, dengan prevalensi tertinggi di DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%) (Kemenkes, 2019).

Secara global, angka persalinan melalui sectio caesarea menunjukkan kecenderungan meningkat. Saat ini, lebih dari satu dari lima persalinan (sekitar 21%) dilakukan dengan metode ini, dan diperkirakan dalam beberapa dekade mendatang proporsinya akan terus bertambah. WHO (2021) memprediksi bahwa hampir sepertiga (29%) dari seluruh persalinan pada tahun 2030 akan dilakukan melalui tindakan SC. Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi persalinan dengan SC tercatat sebesar 17,6%, dengan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi dengan angka tertinggi, yaitu 23,06% (Riskesdas, 2018).

Persalinan melalui sectio caesarea berpotensi menimbulkan berbagai konsekuensi bagi ibu, sehingga diperlukan kesiapan pengetahuan mengenai metode persalinan yang akan dipilih. Salah satu dampak yang umum terjadi adalah timbulnya nyeri pada area insisi operasi maupun nyeri punggung. Kondisi ini muncul akibat terputusnya kontinuitas jaringan, stimulasi pada ujung saraf, ataupun iskemia yang terjadi karena gangguan aliran darah pada jaringan tertentu (Wijayanti, 2024). Nyeri pasca operasi dapat menimbulkan berbagai dampak merugikan, antara lain memperlambat proses pemulihan, menghambat kemampuan ibu untuk melakukan mobilisasi, mengganggu pembentukan ikatan awal antara ibu dan bayi, serta menunda inisiasi menyusui dini. Kondisi ini pada akhirnya berimplikasi terhadap keterbatasan asupan nutrisi yang diterima oleh ibu (Miftahul Balkis & Sukyati, 2023). Nyeri

yang tidak dikelola secara optimal tidak hanya mengurangi kenyamanan, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas hidup pasien secara menyeluruh. Kondisi ini dapat membatasi aktivitas sehari-hari serta menimbulkan gangguan psikologis, termasuk stres, kecemasan, hingga depresi (Amin dkk., 2025).

Nyeri yang tidak ditangani berisiko berkembang menjadi nyeri kronis yang bersifat persisten dan berlangsung dalam jangka waktu lama. Nyeri kronis dapat memperpanjang lama perawatan di rumah sakit, meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi akibat imobilisasi, serta memicu ketidakstabilan emosional yang pada akhirnya menghambat proses penyembuhan (Elisa dalam Napisah dkk., 2022). Komplikasi yang dapat muncul setelah tindakan *sectio caesarea* antara lain timbulnya nyeri pada area insisi, terbentuknya trombosis maupun tromboflebitis, penurunan fungsi serta elastisitas otot panggul dan abdomen, perdarahan, keterlambatan dalam inisiasi menyusui dini akibat pembengkakan payudara, hingga meningkatnya risiko terjadinya infeksi (Rustam dalam Napisah et al., 2022).

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi farmakologis umumnya menggunakan pemberian analgesik secara intravena. Meskipun efektif, penggunaan obat ini membutuhkan biaya yang relatif tinggi serta berisiko menimbulkan efek samping, baik ringan maupun berat (Karakaro et al., 2024). Penggunaan obat analgesik yang tidak tepat dapat menimbulkan konsekuensi serius, seperti risiko overdosis, kerusakan organ internal, hingga terjadinya ketergantungan, khususnya pada penggunaan obat dari golongan opioid (Amin dkk., 2025).

Pada ibu postpartum, penggunaan analgesik dapat menimbulkan berbagai efek samping, antara lain mual, pusing atau sakit kepala, konstipasi, gangguan fungsi ginjal, gangguan pada kerja jantung, gangguan sekresi hati, hingga reaksi alergi akibat konsumsi obat (Yuniwati, 2019).

Sebagai alternatif terapi nonfarmakologis dinilai efektif untuk mengurangi nyeri akut pasca *sectio caesarea* salah satunya adalah pijat (al, 2020). Teknik pijat diyakini mampu memberikan efek analgesik alami serta meredakan nyeri yang timbul setelah tindakan pembedahan (Sari & Rummaeni, 2020). Teknik pijat tersebut dapat diaplikasikan pada beberapa bagian tubuh ibu, antara lain pada kaki, tangan, maupun area punggung (Padaka et al., 2020). Pelaksanaan pijat selama kurang lebih 20 menit pada area tubuh yang ditentukan dapat memberikan efek relaksasi otot, menimbulkan rasa nyaman, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas istirahat (Henniwati & Dewita, 2021). Stimulasi berupa tekanan dan sentuhan lembut pada jaringan subkutan mampu mengalihkan persepsi nyeri melalui mekanisme transmisi impuls saraf dari nosiseptor menuju korteks somatosensorik di otak. Selain itu, teknik *hand and foot massage* dapat merangsang pelepasan hormon endorfin yang berfungsi dalam mengendalikan impuls nyeri yang diteruskan ke hipotalamus (Wijayanti, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berencana melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan menerapkan terapi komplementer berupa *Hand and Foot Massage* sebagai upaya untuk menurunkan intensitas nyeri yang dialami pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ini adalah “Bagaimana Manajemen Nyeri : *Hand And Foot Massage* Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Indikasi Malposisi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Kamaratih RSUD Saptosari Tahun 2025: Case Report”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan gambaran mengenai penerapan *Hand and Foot Massage* terhadap perubahan tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut di Ruang Kamaratih RSUD Saptosari tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi masalah pada pasien *post sectio caesarea*
- b. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *Hand and Foot Massage* pada pasien *post sectio caesarea*
- c. Memberikan gambaran evaluasi skala nyeri pada pasien yang dilakukan *Hand and Foot Massage*

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kontribusi untuk pengembangan ilmu dibidang keperawatan khususnya

tentang pengaruh Hand and Foot Massage terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *post Sectio Caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan hasil KIA ini dapat memberikan informasi tambahan bahwa Hand and Foot Massage ini dapat mempengaruhi skala nyeri pada klien dengan *Post Sectio Caesarea* serta dapat diterapkan oleh pasien dan keluarga saat dirumah.

b. Bagi Institusi RSUD Saptosari

Diharapkan hasil KIA ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan diterapkan sebagai intervensi komplementer pada klien dengan *Post Sectio Caesarea* yang mengalami masalah Nyeri akut.

c. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum

Dapat bermanfaat sebagai sumber referensi tentang gambaran intervensi *Hand and Foot Massage* pada pasien *post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil KIA ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menulis karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan intervensi *Hand and Foot Massage* pada pasien yang mengalami masalah nyeri *post Sectio Caesarea*..